

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan beliau sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, khususnya dalam bidang keluarga, parenting Islami, dan pengendalian emosi dalam rumah tangga. Dakwah yang disampaikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara normatif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan psikologis, sosial, dan komunikatif sehingga pesan dakwah menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Bendri menerapkan tiga metode dakwah berdasarkan teori Al-Bayanuni, yaitu metode *athifi*, *aqli*, dan *hissi*. Metode *athifi* terlihat dari cara penyampaian yang lembut, penuh empati, dan menyentuh sisi emosional jamaah melalui pembahasan tentang hubungan keluarga, orang tua dan anak, serta konflik rumah tangga. Pendekatan ini mampu membangun kedekatan psikologis antara *da'i* dan *mad'u* sehingga audiens terdorong untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, metode *aqli* diterapkan melalui penggunaan penjelasan logis, rasional, dan ilmiah dalam menyampaikan materi dakwah. Ustaz Bendri memadukan ajaran Islam dengan pendekatan psikologi, ilmu parenting, dan fakta sosial sehingga audiens tidak hanya menerima pesan secara emosional, tetapi juga memahami alasan

dan manfaat ajaran Islam secara rasional. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih kontekstual dan sesuai dengan pola pikir masyarakat modern, khususnya generasi muda dan keluarga muda.

Adapun metode hissi diterapkan melalui penggunaan contoh-contoh nyata, ilustrasi kehidupan sehari-hari, serta solusi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan keluarga. Penyampaian dakwah yang dekat dengan pengalaman audiens membuat pesan terasa lebih hidup, aplikatif, dan mudah dipraktikkan. Respons audiens pada kolom komentar menunjukkan bahwa dakwah Ustaz Bendri mampu memberikan pengaruh terhadap kesadaran emosional, spiritual, dan perubahan perilaku jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah digital melalui platform YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam apabila dikemas dengan pendekatan yang komunikatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman menjadi contoh bahwa perpaduan antara nilai-nilai Islam, pendekatan emosional, rasional, dan pengalaman nyata mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah di era digital.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para *da'i* atau pendakwah, diharapkan dapat memanfaatkan media digital seperti YouTube sebagai sarana dakwah yang efektif dengan menggunakan metode penyampaian yang komunikatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat modern. Pendekatan emosional, rasional, dan praktis seperti yang dilakukan Ustaz Bendri dapat menjadi contoh dalam membangun kedekatan dengan audiens.

2. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda dan keluarga muda, diharapkan lebih selektif dalam memilih konten dakwah di media sosial serta mampu memanfaatkan platform digital sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperbaiki kualitas hubungan keluarga, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai dakwah digital, komunikasi Islam, dan metode dakwah di media sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas dakwah digital terhadap perubahan perilaku audiens secara lebih mendalam atau membandingkan metode dakwah tokoh lain pada platform media sosial yang berbeda.
4. Bagi lembaga dakwah dan institusi pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakter masyarakat digital agar pesan dakwah dapat diterima secara lebih luas dan efektif.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Fokus penelitian hanya diarahkan pada analisis metode dakwah yang digunakan Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh implementasi dakwah beliau pada berbagai media digital lainnya, seperti Instagram, TikTok, podcast, maupun platform media

sosial yang memiliki karakteristik audiens yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis isi (content analysis) dari materi dakwah yang disampaikan, sehingga belum mengkaji secara mendalam bagaimana respons, persepsi, serta perubahan perilaku yang terjadi pada audiens setelah mengonsumsi konten dakwah tersebut. Dampak jangka panjang dari metode dakwah yang digunakan, baik terhadap aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik keagamaan audiens, juga belum dapat diukur secara komprehensif dalam penelitian ini. Keterbatasan lainnya terletak pada sumber data yang sebagian besar berasal dari dokumentasi video YouTube, sehingga belum melibatkan interaksi langsung dengan pengelola kanal, tim produksi, maupun para pengikut dakwah digital yang menjadi sasaran utama penyampaian pesan dakwah.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, baik melalui metode kualitatif, kuantitatif, maupun kombinasi keduanya (mixed methods). Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan wawancara mendalam, survei, atau diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dengan audiens dan pengikut dakwah digital untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode dakwah yang diterapkan. Selain itu, kajian pada berbagai platform media digital dapat dilakukan untuk membandingkan karakteristik penyampaian pesan, tingkat keterlibatan audiens, serta pengaruhnya terhadap pembentukan pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.